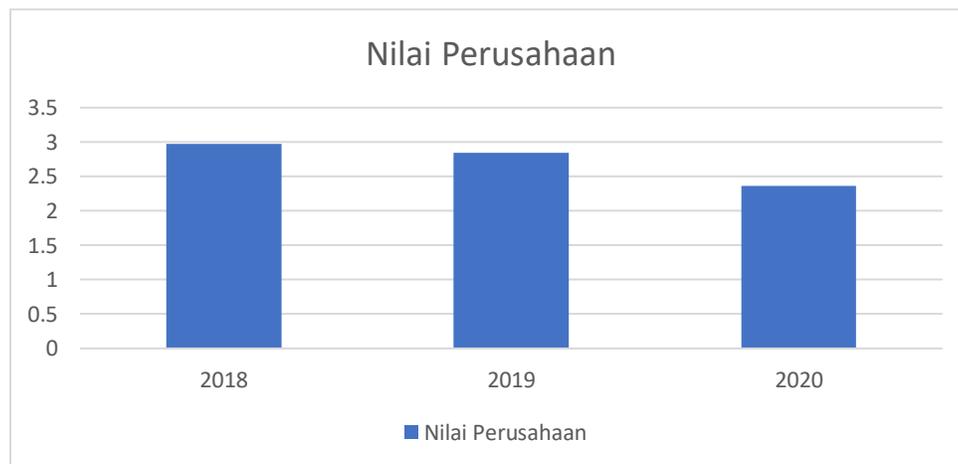


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Alfredo, 2011). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan berarti juga memaksimumkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kurniasih dan Ruzikna 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.



Gambar 1. 1

Sumber : Data diolah

Fenomena terkait nilai perusahaan di Indonesia adalah turunnya harga saham manufaktur sepanjang tahun 2019 dan 2020. Sepanjang tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan manufaktur sebesar 2,97%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,13% pada tahun 2019 yakni menjadi 2,84%. Hal yang sama terjadi pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,48%

disbanding tahun 2019 lalu yakni menjadi 2,36%. Tidak hanya itu, menurut Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Februari tahun 2020 menurun menjadi 117,7 dari IKK bulan Januari yang sebesar 121,7 di tahun 2020. BEI mencatat indeks barang konsumsi turun hingga 14,80% sepanjang tahun 2020 dan Untuk pembandingan, IHSG terkoreksi hingga 18,18% sepanjang tahun 2020 (Kontan.co.id, 2020).

Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Prastuti & Sudiartha, 2016). Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Sementara itu, menurut Massie *et al* (2017) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai *asset* yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki 3 aspek kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga aspek ini menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* terhadap kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Perusahaan mengungkapkan kinerja ekonominya dengan tujuan memberikan informasi kepada pemegang saham bahwa perusahaan telah melakukan transparansi terkait informasi ekonomi perusahaan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan pemegang saham dan calon investor untuk membuat keputusan atau kebijakan. Dengan melaporkan kinerja ekonomi di dalam *sustainability reporting* maka perusahaan akan terus meningkatkan kinerja yang pada akhirnya berdampak pada

laba perusahaan yang meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda mengenai hubungan pengungkapan laporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan seperti pada penelitian Gunawan dan Mayangsari (2015), Sejati dan Prastiwi (2015), Ieman (2013) membuktikan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Kusuma dan Priantinah (2018), Nolita dan Tiara (2019), Marwa *et al* (2017), membuktikan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal menurut Mint Ha & Minh Tai (2017) didefinisikan sebagai rasio hutang dan rasio ekuitas terhadap total modal perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih mengandalkan utang, sebagai ukuran perusahaan itu sendiri adalah jaminan yang dapat dipercaya untuk menjamin layanan utang atau pembayaran tunai sidual kembali dalam kasus likuiditas (Loncan & Caldeira, 2014).

Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan struktur modal akan selalu diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya (Amalia *et al*, 2015). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variable struktur modal seperti pada penelitian Prasetia *et al* (2014), Hamidy *et al* (2015), Prastuti dan Sudiartha (2016) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan Suryani (2015), Utomo dan Christy (2017), serta Rahmawati *et al* (2015) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. dari modal sendiri, hutang, saham biasa serta saham preferen guna membiayai operasional perusahaan jangka panjang. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Prasetia *et al*, 2014). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai variable ukuran perusahaan seperti pada penelitian Prasetia *et al* (2014), Utomo dan Christy (2017), Prastuti dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mereplika penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Maria Dominika Sadipun tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan. Perbedaan lainnya yaitu terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan di penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini masih menarik dilakukan karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi dari hasil kesimpulan, sehingga nilai perusahaan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu, untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi ukuran perusahaan dikaitkan dengan fenomena menurunnya harga saham saat pandemi. Hal ini memberikan motivasi diri sendiri untuk mengulang penelitian dengan topik serupa yaitu mengenai **“Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal dan ukuran perusahaan. Tempat penelitian di pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pada periode penelitian yang di amati selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan keuangan.

1.5.2 Bagi Investor

Memberikan masukan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan, terutama perusahaan di sektor manufaktur.

1.5.3 Bagi Masyarakat Umum/Akademis

Dapat memberikan informasi bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan serta bukti empiris terkait pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam tiga bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, nilai perusahaan, struktur modal, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang variable-variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi hasil penelitian serta analisis data dan bahasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN